

PENANAMAN KARAKTER MELALUI FILM LASKAR PELANGI DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH DASAR

Arisni Kholifatu Amalia Shofiani¹, Endang Sri Maruti²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

kholifatuarisni@gmail.com¹, endang@unipma.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 14-08-2021

Direvisi : 22-08-2021

Disetujui : 23-08-2021

Online : 13-09-2021

Kata Kunci:

Internalisasi karakter;
Mahar;
Pembelajaran daring.

Keywords:

Character
Internalization;
Mahar;
Online learning.



ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menemukan nilai karakter yang terkandung dalam film Laskar Pelangi dan (2) untuk menanamkan nilai karakter yang terkandung dalam film Laskar Pelangi pada siswa kelas IV SD Kepanjen 02 Jombang melalui pembelajaran daring. Penelitian ini berpendekatan kualitatif deskriptif berjenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data berupa film Laskar Pelangi. Metode pengumpulan data dengan simak dan catat. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah kemudian diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan metode *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting mengingat saat ini terjadi krisis karakter. Adapun nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata di antaranya religius, kerja keras, kreatif, cinta tanah air, dan menghargai prestasi. Internalisasi nilai karakter tersebut dapat dilakukan dalam proses pembelajaran daring. Siswa bersama orang tua di rumah menonton film Laskar Pelangi di rumah, kemudian pembahasan dengan guru dilaksanakan baik secara sinkronus maupun asinkronus melalui media online seperti *zoom*, *gmeet* ataupun *Whatsapp Grup*. Media pembelajaram film ini sekaligus sebagai sumber belajar anak yang menyenangkan.

Abstract: The purpose of this study is (1) to find the character values contained in the Laskar Pelangi film and (2) to instill the character values contained in the Laskar Pelangi film in elementary school fourth grade in SD Kepanjen 02 Jombang through online learning. This research has a descriptive qualitative approach in the type of library research. The data source is the Laskar Pelangi film. Method of collecting data by observing and taking notes. After the data is collected, it is then selected and sorted and then classified for later data analysis. In the data analysis method, the researcher uses the content analysis method. The results of the study indicate that character education is a very important need considering that there is currently a character crisis. The character education values contained in the Laskar Pelangi film by Andrea Hirata include religious, hard work, creative, love for the homeland, and respect for achievements. The internalization of these character values can be done in the online learning process. Students and their parents at home watch the Laskar Pelangi film at home, then discussions with the teacher are carried out both synchronously and asynchronously through online media such as *zoom*, *gmeet* or *Whatsapp groups*. This film learning media is also a fun source for children's learning.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan wahana untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Tafsir, 2011). SDM yang berkualitas memiliki kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik

yang baik. Kecerdasan afektif inilah yang disebut sebagai pendidikan karakter (Wuryandani et al., 2016). Berbagai upaya pendidikan karakter telah dilakukan. Namun sejak pandemi covid-19 melanda, upaya tersebut menjadi terabaikan karena sistem

pembelajaran yang awalnya tatap muka di sekolah berubah menjadi pembelajaran tatap maya bahkan tanpa bisa berkomunikasi langsung (Kusuma & Hamidah, 2020). Untuk itu perlu adanya sebuah upaya untuk tetap menanamkan pendidikan karakter pada siswa khususnya siswa sekolah dasar walaupun melalui pembelajaran daring.

Penanaman nilai karakter memerlukan kepedulian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun institusi pendidikan. Jadi tidak ada alasan untuk mengabaikan pendidikan karakter walaupun di masa pembelajaran daring. Penanaman nilai-nilai karakter memang sudah seharusnya diterapkan oleh keluarga maupun pihak pendidik sejak dini. Penanaman nilai karakter sebenarnya juga tidak harus melalui lembaga pendidikan formal (sekolah), tetapi bisa dilakukan dengan mengembangkan media pendidikan lainnya, salah satunya adalah melalui film yang sesuai dengan media pada pembelajaran daring.

Salah satu film yang sesuai dengan kehidupan siswa SD adalah film *Laskar Pelangi*. Film ini diangkat dari novel dengan judul sama, yakni *Laskar Pelangi*, novel karya Andrea Hirata. Novel ini merupakan salah satu novel yang terkenal di Indonesia, bahkan sampai luar negara dan dialih-bahasakan. Film ini tidak sekadar menjual hiburan, tetapi juga unsur edukatif. Daya tarik dan kekuatan dari film *Laskar Pelangi* adalah pada cerita dan permasalahan yang diangkat. *Laskar Pelangi* hadir menawarkan pesan nilai yang mendorong penontonnya untuk menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan menuju arah yang lebih baik. Melalui film, nilai-nilai kebaikan yang dikemas menghibur, diharapkan dapat menginspirasi penontonnya. Film *Laskar Pelangi* bisa dikatakan film berjenis edutainment karena pesan dan unsur yang ditonjolkan dalam film adalah isi cerita edukatif yang dikemas dengan menarik. Film *Laskar Pelangi* dilihat dari perspektif pendidikan, secara tersirat dari isi cerita tersebut memiliki misi pendidikan. Hal itu tidak hanya dikarenakan setting film mengambil suasana sekolah, tetapi juga oleh sebab materi pesan yang disajikan mengajarkan nilai-nilai kebaikan (akhlakul karimah).

Banyak tokoh berkarakter dalam film *Laskar Pelangi* yang dapat diambil sebagai contoh untuk penanaman nilai karakter pada siswa. Salah satunya

adalah tokoh Mahar yang sangat sesuai dengan karakter siswa SD.

Sampai saat ini, telah banyak penelitian tentang novel *Laskar Pelangi*. Faisol (2015) mengulik nilai karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*, namun belum menyentuh pada proses pembelajaran di sekolah. Novel ini juga pernah diteliti berdasarkan kajian Semiotik (Purwati et al., 2018; Sya'dian, 2019). Berdasarkan kajian di atas, maka sampai saat ini belum ada penelitian tentang penanaman karakter melalui tokoh Mahar pada siswa SD dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, penelitian ini berbeda.

Berdasarkan hal di atas, fokus penelitian ini adalah (1) apa saja nilai karakter yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi*? dan (2) bagaimana penanaman nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi* pada siswa SD? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menemukan nilai-nilai nilai karakter yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi* dan (2) untuk menanamkan nilai-nilai nilai karakter yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi* pada siswa SD melalui pembelajaran daring.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kualitatif deskriptif berjenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yang berupa film *Laskar Pelangi*, dan sumber data sekunder berupa buku-buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat, serta proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan film *Laskar Pelangi*. Metode pengumpulan data dengan simak dan catat. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah kemudian diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data sesuai teori Miles & Huberman (1994) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan metode *content analysis*. Jenis analisis ini akan penulis gunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tokoh Mahar pada film *Laskar Pelangi*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter pada Film *Laskar Pelangi*

Tokoh dalam karya sastra seperti dalam novel maupun film dapat dianalisis berdasarkan: (1) fisiknya (*creation, delineation, disposition*); (2) kata-kata tokoh tersebut (*speeches*); (3) tindakan (*action*); (4) pikiran (*thoughts*); dan (5) apa yang dilakukan/dikatakan/dipikirkan oleh tokoh-tokoh lain terhadap tokoh tersebut (Darma, 2011). Berdasarkan teori strukturalisme tersebut, berikut ini analisis penggambaran karakter tokoh Mahar dalam film *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang selanjutnya karakter ini dielaborasi ke dalam proses pembelajaran daring pada siswa SD.

a. Religius

Karakter religious adalah pemikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama (Gunawan, 2012). Film *Laskar Pelangi* banyak menceritakan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan religiusitas. Hal ini merupakan hasil didikan SD Muhammadiyah yang bernetabene sebagai sekolah Islam di Belitong saat itu, sehingga ajarannya masih menjadi pegangan dalam kehidupan. Cuplikan adegan yang menunjukkan karakter religius seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Mahar berusaha berbuat syirik

Pada menit ke 01.10.52-01.11.40 di pelataran sekolah, murid-murid sedang membincang tentang misi menemukan Tuk Bayan Tula. Berdasarkan cuplikan film di atas, dapat dilihat jika Flo berhasil mempengaruhi teman-temannya untuk menemui Tuk Bayan Tula di goa yang angker dan tak berpenghuni itu. Meskipun sudah diperingatkan oleh Sahara bahwa itu perbuatan syirik, namun mereka tetap memilih jalan pintas pergi ke dukun untuk

mendapatkan hasil yang bagus dan lulus saat ujian kelak.

b. Kreatif

Nilai karakter yang selanjutnya adalah kreatif, dan mempunyai makna orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari sesuatu yang baru dari hal-hal yang telah ada. Cuplikan adegan yang menunjukkan karakter kreatif seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Mahar saat persiapan kesenian

Dalam potongan film di atas dijelaskan bahwa salah satu anggota *Laskar Pelangi* yang memiliki kreativitas tinggi, ia adalah Mahar. Kecerdasan Mahar membuatnya telah menjadi seorang anak yang sangat kreatif di usianya yang sangatlah masih muda. Dengan daya kreativitas yang dimilikinya, Mahar mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Seperti saat Mahar ditunjuk sebagai ketua kelompok dalam mempersiapkan pentas kesenian apa yang akan ditampilkan nanti.

Karakter cerdas dan kreatif dari seorang Mahar sering muncul. Dalam proses pembelajaran di kelas, ia berani mendemonstrasikan temuannya dalam bidang seni lukis dengan caranya sendiri yang terbilang unik namun tetap kreatif dan inovatif. Kreativitasnya tidak hanya pada seni lukis saja yang ditunjukkan di depan kelas, ia juga lihai dalam membuat serta membaca puisi. Ia membaca puisi hasil karya dan kreativitasnya yang selanjutnya ia bacakan di depan kelas dengan sentuhan yang kreatif pula. Ia membaca puisi dengan gaya layaknya seorang tilawatil Qur'an. Benar-benar kreatif dan memukau.

c. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan

kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Cinta tanah air dalam film *Laskar Pelangi* diimplementasikan pada kegiatan memperingati karnaval 17 Agustus. Dalam arti lain cinta tanah air yakni tindakan yang menunjukkan individu yang memiliki rasa bangga dengan tanah airnya (Fuad & Widodo, 2017).

Karakter cinta tanah air ditunjukkan pada saat SD Muhammadiyah sebagai peserta baru dalam mengikuti karnaval 17-an yang menampilkan pentas dengan membawakan tarian suku Asmat Papua. Meskipun tanpa modal, namun hal tersebut tidak mematahkan semangat Mahar sebagai ketua

Meskipun keterbatasan dana dari sekolah, namun Mahar tetap berusaha menuangkan ide kreatifitasnya dengan cara memanfaatkan alam sebagai pernak-pernik yang digunakan dalam karnaval. Meskipun idenya dianggap gila oleh teman-teman, namun justru pada akhirnya malah ide kesenian tari yang Mahar gagaskan membawa SD Muhammadiyah meraih kemenangan saat karnaval. Cuplikan adegan yang menunjukkan karakter cinta tanah air seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Mahar berkreasi menarikan tari Asmat

Kecerdasan Mahar membuatnya telah menjadi seorang anak yang sangat kreatif di usianya yang sangatlah masih muda. Ia tak pernah kehabisan ide. Kreativitasnya tak terduga, unik, tak biasa, memberontak, segar, dan menerobos. Dengan demikian, bahwa kondisi yang serba terbatas itulah yang melatih mereka untuk memanfaatkan sesuatu yang ada untuk menjadi lebih berguna dan menghasilkan solusi, sehingga ditengah keterbatasan itu mereka tetap bisa berekspresi.

d. Menghargai Prestasi

Karakter berikutnya adalah, karakter menghargai prestasi dan kelebihan orang lain. Karena prestasi adalah hasil pencapaian yang diperoleh melalui kompetensi. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa meraih prestasi. Berdasarkan cuplikan film *Laskar Pelangi* ada *scene* yang menunjukkan karakter menghargai prestasi, yang digambarkan oleh Mahar.

Selain kreatif, tokoh Mahar juga digambarkan sebagai pribadi yang tenang. Berdasarkan penggambaran tingkah laku tokoh Mahar oleh pengarang, dapat dinilai kalau Mahar sangatlah tenang dalam menghadapi situasi apapun.

Mahar melangkah ke depan dengan tenang, anggun, tak tergesa-gesa. Di depan kelas ia tak langsung menyanyikan lagu pilihannya, tapi menatap kami satu per satu. Kami terheran-heran melihat tingkahnya yang ganjil, namun tatapannya penuh arti, seperti sebuah tatapan kerinduan dari seorang penyanyi *pop gaek* yang melakukan konser khusus untuk para ibu-ibu *single parent*, dan kaum ibu ini adalah para penggemar setia yang sudah amat lama tak bersua dengan sang artis nostalgia (Hirata, 2007).

Petikan di atas menggambarkan betapa tingkah laku Mahar sangatlah tenang. Dalam situasi kelas yang sudah tidak kondusif, dia begitu bersemangat untuk menghibur teman-teman sekilasnya yang sudah tidak sabar untuk pulang. Sebelum menyanyi, untuk lebih menenangkan dan mendapatkan perhatian dari teman sekelasnya, dia berperilaku seperti itu, dengan tenang dan tetap anggun layaknya seorang artis yang sedang menghibur penontonnya yang haus akan hiburan.

Dia pun bersikap sangat sopan kepada orang tua, seperti pada guru tercintanya, yang telah memebrikan mandat kepadanya untuk memberikan hiburan kepada seluruh penghuni kelas. Ia-pun bereksplorasi secara bebas, yakni dengan memerikan hormat takzim kepada Bu Mus. Dia berekspresi layaknya peserta lomba yang akan tampil mempersembahkan kemampuan terbaiknya. Hal ini seperti pada petikan data berikut.

Dengan kelihaihan dan sikap tenangnya seperti itu, ia telah berhasil menghipnotis semua yang ada di kelas untuk menyimak dendangan lagunya di depan kelas. Segala penat dan lelah yang dirasa sebelumnya, hilang seketika saat mendengar lantunan lagu yang dibawakan oleh Mahar. Dari peristiwa itulah juga didapatkan gambaran betapa berbakatnya Mahar dalam bidang seni suara.

Bakatnya yang begitu hebat dalam bidang seni digambarkan secara langsung oleh pengarang. Teknik ini disebut sebagai teknik tingkah laku dan juga sekaligus teknik reaksi tokoh lain. Dari segi tingkah lakunya yang memang berbakat dalam bernyanyi, dan dari reaksi tokoh lain yang merasa terpana dengan bakatnya Mahar, sang musisi dan seniman sejati tersebut.

Daya kreativitas Mahar tidak berhenti sampai di bidang membuat atau membaca puisi saja, daya imajinasinya yang tinggi juga telah membuatnya menjadi sangat tidak logis. Ia bahkan menjadi seorang anak yang pengkhayal tingkat tinggi. Cuplikan adegan yang menunjukkan karakter menghargai prestasi seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Mahar mahir di dunia seni

Dari potongan film di atas tokoh Mahar digambarkan sebagai seorang anak yang imajinatif dan tidak logis. Karakter tersebut awalnya dianggap gila oleh teman-temannya. Namun kegilaannya Mahar tetap dianggap juga sebagai prestasi dan berhak untuk dihargai dan diberikan ruang untuk berekspresi. Mahar pun tetap dapat berprestasi dan dapat mengembangkannya untuk lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungannya, terutama bagi teman dan sekolahnya.

Berdasarkan analisis tentang pendidikan karakter khususnya yang ditunjukkan oleh tokoh Mahar, berikut beberapa hal yang bisa dibahas. Nilai karakter sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini. Oleh karena itu, agar lebih efektif dalam membentuk karakter seorang anak maka sangat perlu untuk mengetahui mengenai perkembangan anak tersebut. Karakter lebih mudah dibentuk pada saat anak dalam masa perkembangan. Perkembangan anak zaman sekarang banyak dipengaruhi oleh banyak hal, tidak hanya dari keluarga, maupun lingkungan, namun pada zaman sekarang yang semakin canggih, media juga mulai mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah menonton film melalui televisi (Lemba, 2019).

Dalam film *Laskar Pelangi* sendiri terdapat beberapa nilai karakter di dalamnya yang sesuai dengan perkembangan sosial anak dan dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Ada beberapa nilai karakter yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* ini, yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab. Meskipun nilai-nilai tersebut dianggap relevan karena sesuai dengan perilaku sosial yang diperlihatkan oleh anak usia MI pada umumnya.

2. Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Daring

Model pembelajaran nilai karakter pada siswa SD dapat dilakukan secara tematik maupun spasial pada mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Bahasa Indonesia maupun Pendidikan Muatan Lokal (Bahasa Daerah). Dalam pembelajaran tematik, internalisasi nilai karakter yang dilakukan berbantuan film *Laskar Pelangi* akan semakin mudah. Adapun langkah pembelajarannya seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Daring

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan
Penentuan Tujuan Pembelajaran	1. Penentuan topik materi pembelajaran tematik 2. Penentuan internalisasi nilai-nilai karakter
Penelaahan	1. Pengembangan RPP

Kemampuan Siswa Proses Pembelajaran	2. Pengembangan lembar penilaian
	1. Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan siswa secara fisik maupun mental Mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari Menjelaskan tujuan pembelajaran
	2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Guru menerangkan materi secara global Siswa menonton film Laskar Pelangi kemudian menganalisis nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Siswa menghubungkan nilai yang terkandung dalam film dengan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari Guru mengonfirmasi tentang nilai karakter yang terkandung dalam film Siswa berdiskusi terkait permasalahan yang ada dalam film Laskar Pelangi Siswa membandingkan permasalahan yang ada dalam film dan yang pernah dialami
	3. Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> Siswa merangkum pembelajaran Guru memberikan umpan balik Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran
Penilaian	1. Evaluasi penguasaan nilai karakter 2. Evaluasi pelaksanaan nilai karakter

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat atau tercermin dalam keseharian (baik dalam tingkah laku keseharian, perkataan, dan karakter bawaan tokoh) dalam film Laskar Pelangi sangat cocok jika diterapkan langsung kepada anak usia SD. Mereka bisa mencontoh sifat Mahar yang disiplin, gemar membaca, kerja keras, serta bertanggung jawab. Meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki namun Mahar tidak patah semangat dalam mengembangkan kreativitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nadhir (2017) yang mengungkap banyak nilai keiklasan dalam film Laskah Pelangi. Budaya pendidikan juga sangat kental pada film Laskar Pelangi (Kurniati et al., 2009).

Setelah pembelajaran diterapkan dengan memanfaatkan media film ini, siswa SD Kepanjen 02 Jombang merasa bersemangat untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dalam hasil observasi, bahwa antusias anak-anak dalam mengikuti pembelajaran mencapai angka 87%. Dengan tingginya antusias siswa tersebut, guru dengan mudah menginternalisasi karakter yang ada dalam film. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media film sangat sesuai digunakan mulai sejak apersepsi sampai pada penutup (Jannah, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting mengingat saat ini terjadi krisis karakter. Adapun nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Laskar Pelangi di antaranya religius, kerja keras, kreatif, cinta tanah air, dan menghargai prestasi. Internalisasi nilai karakter tersebut dapat dilakukan dalam proses pembelajaran daring. Siswa bersama orang tua di rumah menonton film Laskar Pelangi di rumah, kemudian pembahasan dengan guru dilaksanakan baik secara sinkronus maupun asinkronus melalui media online seperti *zoom*, *gmeet* ataupun *Whatsapp Grup*. Media pembelajaram film ini sekaligus sebagai sumber belajar anak yang menyenangkan. Penelitian ini masih terbatas hanya penanaman karakter pada siswa SD. Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam karakter yang dapat dicontoh siswa SD melalui film Laskar Pelangi.

DAFTAR RUJUKAN

- Darma, B. (2011). Penciptaan Naskah Drama Ambu Hawuk Berdasarkan Tradisi Lisan dan Perspektif Jender. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 12(1).
- Faisol, A. (2015). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel: Study tentang pendidikan karakter pada novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Fuad, M., & Widodo, M. (2017). Pola Pikir dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Laskar Pelangi sebagai Bahan Ajar. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(3).
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: Alfabeta*, 2(1).

- Hirata, A. (2007). *Laskar pelangi*. PTS Millennia.
- JANNAH, M. (2020). *The Use Of Instructional Media At Elementary School In Laskar Pelangi Film By Riri Riza*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Kurniati, I., Jaiz, M., & Panji, Y. (2009). *Representasi Budaya Pendidikan Dalam Film Laskar Pelangi (Cultural Studies dalam Film Bertema Pendidikan dan Sosial Produksi Miles Film dan Mizan Productions)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
- Lemba, V. C. (2019). Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 117-125.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nadhir, A. (2017). *Nilai-nilai Keikhlasan dalam Film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*. Fakultas Tarbiyah.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291-302.
- Sya'dian, T. (2019). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(1), 51-63.
- Tafsir, A. (2011). Pendidikan karakter perspektif Islam. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2016). Implementasi pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(2).